YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6426

PENGARUH PROGRAM MEMBARA (MEMBACA BUKU BERSUARA) TERHADAP PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PEKANBARU)

The Influence of the MEMBARA (Reading Aloud Books) Program on Early Childhood Literacy Development (Case Study of the Library and Archives Service of Pekanbaru City)

Sajida Diva Azira & Elva Rahmah
Universitas Negeri Padang
divaazira003@gmail.com; elva@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 14, 2025	Jun 10, 2025	Jun 22, 2025	Jun 27, 2025

Abstract

The MEMBARA Program (*Membaca Buku Bersuara*) is an innovative digital library service that integrates digital books with audiovisual elements to enhance early childhood literacy. This study aims to examine the impact of the MEMBARA Program on early literacy development. A descriptive quantitative approach was employed, with a population of 700 MEMBARA users from January 2024 to February 2025. A total of 87 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected via an online questionnaire distributed through Google Forms, supported by observations, and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS 25.0 for Windows. The results show a significant influence of the MEMBARA Program on early childhood literacy, with a correlation coefficient of 0.977 (very strong category) and a significance value of 0.000. The simple linear regression test yielded a *t* value of 42.414, which is greater than the critical *t* value of 1.666, with a significance level of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant effect. The study concludes that the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

MEMBARA Program significantly contributes to the improvement of early childhood literacy. The findings imply that the use of audiovisual digital technology in library services can serve as an effective strategy to support literacy development from an early age.

Keywords: Early Childhood Literacy; MEMBARA Program; Digital Talking Books; Audiovisual Technology; Digital Library

Abstrak: Program MEMBARA (*Membaca Buku Bersuara*) merupakan inovasi layanan perpustakaan digital yang mengintegrasikan buku digital dengan elemen audiovisual untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi sebanyak 700 pengguna Program MEMBARA selama periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Sampel berjumlah 87 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form, didukung oleh observasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Program MEMBARA terhadap literasi anak usia dini, dengan nilai korelasi sebesar 0,977 (kategori sangat kuat) dan nilai signifikansi 0,000. Uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 42,414, lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,666, dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Program MEMBARA secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi anak usia dini. Implikasinya, pemanfaatan teknologi digital berbasis audiovisual dalam layanan perpustakaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi Anak Usia Dini; Program MEMBARA; Buku Digital Bersuara; Teknologi Audiovisual; Perpustakaan Digital

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi memiliki peran penting dalam mendukung literasi, khususnya pada anak usia dini. Seiring perkembangan zaman, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi fisik, tetapi juga beradaptasi dengan teknologi digital untuk meningkatkan layanan dan daya tarik masyarakat. Salah satu inovasinya adalah pemanfaatan teknologi digital yang memperkaya pengalaman membaca anak dalam rangka meningkatkan literasi di era digital. Di Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup usia 0 hingga 6 tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 (Latief, 2020). Pada usia ini, anak mengalami perkembangan pesat yang mencakup aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, dan sosial emosional (Talango, 2020). Sementara itu, menurut United Nations Educational,

Scientific and Cultural Organization (UNESCO), PAUD berada pada level 0 atau jenjang prasekolah dengan rentang usia 3–5 tahun. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan PAUD berbeda-beda di berbagai negara; ada yang dimulai sejak usia 2 tahun dan ada pula yang diperpanjang hingga usia 6 tahun. Bahkan, di beberapa negara, pendidikan dasar turut dimasukkan dalam kategori PAUD (Handayani et al., 2021).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan dan ketergantungan terhadap *gadget*. Penelitian Iin & Dafit (2021) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara dalam kemampuan literasi anak, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi sejak usia dini. Literasi merupakan keterampilan esensial abad ke-21, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami, mengakses, dan mengolah informasi dalam berbagai format (Hardiyanti & Alwi, 2022). Namun di sisi lain, penggunaan gadget pada anak usia dini semakin meningkat. Berdasarkan data Statistik Telekomunikasi Indonesia (2022), sebanyak 33,44% anak usia dini menggunakan gadget, dengan rincian 25,5% anak usia 0–4 tahun dan 52,76% anak usia 5–6 tahun. Fenomena ini tentunya berdampak pada penurunan minat anak terhadap buku konvensional karena lebih tertarik pada konten digital seperti game dan video.

Sebagai upaya meningkatkan literasi anak di tengah tantangan era digital, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru meluncurkan Program Membaca Buku Bersuara (MEMBARA). Program ini diperkenalkan secara resmi pada 25 Juli 2022 sebagai inovasi berbasis teknologi yang menggabungkan buku digital dengan elemen audiovisual, sehingga anak dapat mendengarkan suara dari teks buku digital yang dibacanya (Pemko, 2022). Inisiatif ini menjadi salah satu solusi terhadap persoalan literasi nasional yang masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2023, rata-rata nasional berada pada angka 68,19, sementara Provinsi Riau hanya mencapai 66,88 atau 1,31 poin lebih rendah dari angka nasional (Statiska, 2023). Data ini menunjukkan bahwa penguatan literasi, khususnya di tingkat daerah masih menjadi tantangan yang perlu segera ditangani.

Program MEMBARA merupakan layanan berbasis website yang dapat diakses melalui komputer maupun *smartphone*. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam

aktivitas membaca serta mempererat hubungan anak dan orang tua melalui kegiatan membaca bersama. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengakses perpustakaan, dengan menawarkan pembelajaran yang fleksibel namun tetap edukatif (Redaksi, 2024). Website MEMBARA dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung pengalaman membaca anak, seperti efek membalik halaman secara digital yang menyerupai membaca buku fisik dan fitur audio dengan suara yang jelas dan ekspresif saat buku diklik. Anak juga dapat memperbesar atau memperkecil tampilan serta mengunduh buku untuk dibaca secara *offline* (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, 2025). Seluruh fitur ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan anak dalam membaca secara digital. Melalui Program MEMBARA, anak-anak dapat mengakses beragam cerita baik di perpustakaan maupun secara daring, sehingga tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap buku serta membentuk kebiasaan membaca sejak dini yang penting bagi perkembangan akademik dan kognitif. Meskipun demikian, penting untuk ditelusuri sejauh mana pengaruh Program MEMBARA terhadap kemampuan literasi anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pustakawan bidang pengembangan Program MEMBARA, ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah ketidakpastian jadwal unggahan konten baru di website Program MEMBARA, yang membuat orang tua dan anak sering kali tidak mengetahui kapan buku cerita baru akan tersedia. Ketidakjelasan ini berpotensi menurunkan minat anak dalam mengakses program jika pembaruan konten tidak berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, website MEMBARA saat ini lebih berfokus pada aktivitas membaca, mendengarkan, dan melihat visual dari buku digital, namun belum dilengkapi dengan elemen interaktif yang mendorong keterlibatan aktif antara anak dan pendamping setelah membaca. Ketiadaan fitur seperti kuis, permainan edukatif, atau bahan ajar lanjutan menjadikan proses membaca bersifat satu arah. Akibatnya, potensi perkembangan literasi anak melalui interaksi aktif menjadi kurang optimal.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti pengembangan literasi anak usia dini melalui berbagai media dan pendekatan seperti penelitian oleh Yansyah et al (2021) yang meningkatkan literasi anak usia dini dengan menggunakan *big book*. Penggunaan *big book* secara signifikan dapat meningkatkan literasi anak usia dini. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada media fisik berukuran besar tanpa melibatkan elemen digital atau suara.

Sementara itu Ni'matuthoyyibah et al (2022) membahas efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi anak usia dini di TK Tunas Harapan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi dan minat baca anak melalui penyediaan buku fisik di ruang baca khusus. Penelitian ini berfokus pada intervensi berbasis ruang fisik, sedangkan Program MEMBARA menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital melalui website berbasis audio-visual. Selanjutnya Rachmi et al (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif antara orang tua dan guru sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi anak. Meski memiliki kesamaan fokus pada peningkatan literasi usia dini, penelitian tersebut lebih menekankan aspek kolaboratif dan lingkungan literasi berbasis keluarga. Sebaliknya, penelitian ini fokus pada pemanfaatan media digital bersuara yang digunakan secara mandiri oleh anak maupun bersama pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA (Membaca Buku Bersuara) terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang literasi dan perpustakaan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan literasi pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh program membaca buku bersuara (MEMBARA) terhadap perkembangan literasi anak usia dini studi kasus dinas perpustakaan dan kearsipan kota pekanbaru. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta menganalisis objek penelitian berdasarkan data dan sampel yang telah dikumpulkan. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2021) metode ini dirancang untuk mendeskripsikan serta menguraikan kondisi penelitian secara objektif, disesuaikan dengan situasi dan konteks nyata pada saat penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Program MEMBARA sebanyak 700 pengguna terhitung dari Januari 2024 – Februari 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat toleransi kesalahan (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria dengan menerapkan tiga kriteria utama, yaitu: (1) pengguna Program MEMBARA; (2) memiliki anak didik atau anak dalam rentang

usia dini (0-6 tahun); dan (3) pengguna yang bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner dan bersedia diwawancarai. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan skala Likert, dan disebarkan secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yang meliputi tahap editing, tabulasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendukung kelayakan model, dilakukan pula uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, heteroskedastitas dan linearitas. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS 25.0 for windows*. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan April hingga Mei 2025, dengan durasi keseluruhan penelitian berlangsung selama 2 bulan, mencakup tahap persiapan, penyebaran kuesioner, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

HASIL

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (R). Hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan rumus *product moment* yang dikembangkan oleh Pearson dengan bantuan software SPSS. Adapun hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Program Membara	Literasi anak
Program Membara	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Literasi Anak	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* diperoleh nilai koefisien atau rhitung sebesar 0,977. Artinya antara variabel Program Membara (X) terhadap variabel Literasi Anak Usia Dini (Y) menghasilkan nilai *korelasi Pearson* sebesar 0,977 dengan signifikansi 0,000. Secara keseluruhan, kekuatan

hubungan antara variabel program MEMBARA dan literasi anak usia dini mempunyai hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program MEMBARA terhadap literasi anak usia dini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Program MEMBARA) terhadap variabel terikat (literasi anak usia dini). Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8953.853	1	8953.853	1798.955	.000[b]
	Residual	423.066	85	4.977		
	Total	9376.920	86			
a. Dependent Variable: Literasi anak						
b. Predictors: (Constant), Program Membara						

Pada tabel hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar ,000. Karena Sig 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel program MEMBARA (X) berpengaruh terhadap variabel literasi anak usia dini (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.765	1.230		-1.435	.155
	Program Membara	1.379	.033	.977	42.414	.000
a. Dependent Variable: Literasi anak						

Selanjutnya, pada tabel uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Program MEMBARA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai t hitung sebesar 42,414 > t tabel 1,666.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program MEMBARA berpengaruh secara signifikan terhadap literasi anak usia dini. Artinya, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Program MEMBARA, maka semakin tinggi tingkat literasi anak usia dini.

PEMBAHASAN

Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Hasil uji yang dilakukan menggunakan *software SPSS versi 25.0 for Windows* menunjukkan bahwa variabel X (Program MEMBARA) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841 dan variabel Y (Literasi anak usia dini) sebesar 0,888. Kedua variabel tersebut melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,60 sehingga seluruh item pernyataan dalam instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang tinggi dalam mengukur masing-masing variabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA (membaca buku bersuara) terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Variabel Program MEMBARA menggunakan pendekatan *Multimodal Literacy* yang dikembangkan oleh Sahiruddin et al (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis genre dalam literasi multimodal menekankan pentingnya keberagaman jenis teks dan penyajiannya secara autentik dengan dukungan teknologi digital. Program MEMBARA telah menunjukkan karakteristik tersebut melalui pemanfaatan narasi suara, ilustrasi, dan teks dalam satu kesatuan konten digital. Sementara itu, aspek literasi anak usia dini dikemukakan oleh Vygotsky (2006) melalui teori perkembangan kemampuan berpikir yang menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya sangat penting dalam perkembangan kemampuan berpikir anak. Anak-anak dapat belajar melalui interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya. Dalam proses ini, mereka mendapatkan pemahaman baru dengan bantuan dari lingkungan sosial mereka. Pembelajaran terjadi ketika anak-anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya serta menggunakan instrumen seperti bahasa dan simbol untuk memahami dunia di sekitar mereka. Berdasarkan kedua kerangka teori tersebut, berikut disajikan hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Program MEMBARA (Membaca Buku Bersuara)

Pada variabel program MEMBARA terdiri dari tiga indikator yang di ambil dari teori *Multimodal Literacy* yaitu *Pertama*, *gendre-based* (berbasis genre). *Kedua, authentic text* (teks autentik). *Ketiga, digital technology* (teknologi digital). Didalamnya terdapat masing-masing 4

pernyataan yang mendukung indikator. Berikut ini merupakan hasil distribusi frekuensi data dari variabel program MEMBARA.

a. *Gendre-based* (berbasis genre)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini, digunakan indikator *genre-based*. Indikator ini menyoroti sejauh mana program membantu anak mengenali berbagai jenis teks digital dan memahami struktur bacaan melalui perpaduan antara teks, suara, dan ilustrasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator *genre-based* menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,05. Skor ini berada pada interval 2,50 - 3,25, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik, dengan persentase dukungan lebih dari 70% pada setiap butir pernyataan. Artinya, fitur-fitur dalam Program MEMBARA secara umum dinilai efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat pemahaman anak terhadap berbagai genre teks digital.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator genre-based. *Pertama*, responden menilai bahwa fitur audio dalam Program MEMBARA membantu anak mengenali berbagai jenis teks digital (skor: 2,83; kategori: "baik"). *Kedua*, anak lebih mudah memahami isi teks ketika mendengarkan narasi dibandingkan hanya membaca teks tertulis (skor: 3,16; kategori: "baik"). *Ketiga*, kombinasi visual dan suara dalam buku digital dinilai berperan penting dalam memperjelas maksud dan jenis teks yang dibaca anak (skor: 3,02; kategori: "baik"). *Keempat*, pendekatan multimodal yang menggabungkan visual, teks, dan suara secara terpadu dianggap mampu memperkaya pengalaman membaca anak (skor: 3,20; kategori: "baik").

Temuan ini mendukung pendapat Sahiruddin et al (2023), yang menekankan bahwa pendekatan berbasis genre dalam literasi multimodal berperan penting dalam memperkenalkan ragam jenis teks secara autentik dan menarik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dalam Program MEMBARA efektif dalam membantu anak usia dini mengenali dan memahami berbagai jenis teks digital. Dengan memadukan teks, suara, dan ilustrasi, program ini memberikan pengalaman membaca yang lebih lengkap dan bermakna. Anak tidak hanya terbantu dalam memahami isi bacaan, tetapi juga mulai mengenali struktur dan ciri khas dari berbagai genre teks. Perlu diketahui, bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan peran dan literasi digital pendamping,

yaitu orang tua atau guru, dalam penggunaan Program MEMBARA. Tingkat pemahaman dan kemampuan literasi digital pendamping sangat bervariasi, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pendampingan yang diberikan kepada anak selama proses pembelajaran. Pendamping yang kurang familiar dengan teknologi atau kurang memahami konsep genre teks digital berpotensi memberikan dukungan yang kurang optimal, sehingga pengalaman dan hasil belajar anak menjadi tidak konsisten. Oleh karena itu, efektivitas Program MEMBARA dalam membantu perkembangan literasi berbasis genre pada anak usia dini juga sangat bergantung pada peran aktif dan kemampuan pendamping dalam mendampingi anak.

b. *Authentic text* (teks autentik)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Program MEMBARA dalam menghadirkan konten bacaan yang autentik dan relevan dengan kehidupan anak, digunakan indikator authentic texts (teks autentik). Indikator ini mencerminkan sejauh mana teks dalam program MEMBARA sesuai dengan dunia nyata anak dan mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator authentic texts (teks autentik) menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,10. Skor ini berada pada interval 2,50 – 3,25, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik, dengan persentase dukungan lebih dari 80% pada setiap butir pernyataan. Artinya, teks-teks yang disajikan dalam Program MEMBARA secara umum dinilai relevan dengan kehidupan anak, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, karena sesuai dengan pengalaman dan dunia nyata mereka.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator *authentic text*. *Pertama*, isi cerita dalam buku digital MEMBARA dinilai dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memudahkan pemahaman (skor: 2,77; kategori: "baik"). *Kedua*, relevansi teks dengan pengalaman anak membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik (skor: 3,17; kategori: "baik"). *Ketiga*, program ini turut memperluas kemampuan anak dalam memahami informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital (skor: 3,25; kategori: "baik"). *Keempat*, teks yang bermakna dan sesuai dengan dunia anak dinilai mampu meningkatkan ketertarikan mereka (skor: 3,22; kategori: "baik").

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Papadopoulos et al (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan teks yang kontekstual dan dekat dengan dunia anak dapat meningkatkan

keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam kegiatan membaca. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teks autentik dalam Program MEMBARA efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman literasi anak usia dini. Teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak membantu mereka lebih mudah memahami isi bacaan karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan dunia nyata yang mereka kenal. Perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek konteks kehidupan anak yang beragam. Program MEMBARAmbelum sepenuhnya mencakup semua konteks kehidupan anak yang beragam, sehingga ada kemungkinan beberapa teks belum sepenuhnya mewakili pengalaman nyata semua anak. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan metode observasi langsung atau pengukuran kualitatif untuk mendalami dampak teks autentik terhadap keterlibatan dan pemahaman literasi anak usia dini.

c. *Digital technology* (teknologi digital)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Program MEMBARA dalam menghadirkan fitur teknologi digital yang menarik dan mendukung aktivitas membaca anak, digunakan indikator digital technology (Teknologi Digital). Indikator ini mencerminkan sejauh mana teknologi digital dalam Program MEMBARA, seperti fitur audio, visual, dan interaktif, memberikan daya tarik dan kemudahan dalam proses membaca bagi anak usia dini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator *digital technology* (teknologi digital) menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,06. Skor ini berada pada interval 2,50 – 3,25, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik, dengan persentase dukungan mayoritas responden lebih dari 80% pada setiap butir pernyataan. Artinya, fitur-fitur teknologi digital yang disajikan dalam Program MEMBARA, seperti narasi audio, tampilan visual, dan efek interaktif, secara umum dinilai menarik, membantu pemahaman isi bacaan, serta mendukung konsentrasi dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan membaca.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator *digital technology*. *Pertama*, sebagian besar responden setuju bahwa fitur digital dalam Program MEMBARA menjadikan aktivitas membaca lebih menarik bagi anak (skor: 2,74; kategori: "baik"). *Kedua*, integrasi narasi suara dan tampilan visual dalam buku digital membantu anak lebih mudah memahami isi bacaan (skor: 3,03; kategori: "baik"). *Ketiga*, penggunaan Program MEMBARA mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak saat membaca, lebih baik dibandingkan dengan penggunaan buku cetak biasa (skor: 3,32; kategori: "sangat baik").

Keempat, teknologi interaktif seperti tampilan dan suara mendorong anak belajar secara aktif, sehingga menciptakan suasana membaca yang lebih aktif dan menarik (skor: 3,18; kategori: "baik").

Temuan ini didukung oleh penelitian Liu et al (2024) yang menyatakan bahwa teknologi digital terutama yang berbasis aplikasi interaktif dan buku digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman literasi anak usia dini. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam Program MEMBARA berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Fitur-fitur seperti narasi audio, visual menarik, dan elemen interaktif dinilai mampu membuat aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mendorong anak untuk lebih fokus serta aktif. Hal ini membuktikan bahwa teknologi digital yang dirancang secara tepat dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran literasi anak usia dini. Kendati demikian, terdapat beberapa aspek yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini Program MEMBARA belum diuji secara luas pada berbagai perangkat dengan spesifikasi berbeda, sehingga belum diketahui sejauh mana fitur teknologi digital dapat berjalan optimal di semua kondisi. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan metode observasi langsung dan pengujian teknis yang lebih mendalam untuk memahami dampak fitur teknologi digital terhadap proses belajar membaca anak usia dini secara lebih komprehensif.

2. Literasi Anak Usia Dini

Pada variabel dari literasi anak usia dini terdiri dari empat indikator yang di ambil dari teori perkembangan kemampuan berpikir yaitu *Pertama*, *zone of proximal development* (ZPD). *Kedua, scaffolding* (dukungan bertahap). *Ketiga,* interaksi sosial dalam pembelajaran. *Keempat*, teknologi dan media literasi. Berikut ini merupakan hasil distribusi frekuensi data dari variabel program MEMBARA.

a. *Zone of proximal development* (ZPD)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini, digunakan indikator Zone of Proximal Development (ZPD). Indikator ini menyoroti sejauh mana fitur dan dukungan yang terdapat dalam program dapat membantu anak mencapai kemampuan membaca yang belum bisa mereka capai secara mandiri, tetapi dapat dilakukan dengan bantuan dari orang dewasa maupun teknologi pendukung.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator ZPD menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,26. Skor ini berada pada interval 2,50-4,00, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik hingga sangat baik, dengan persentase dukungan lebih dari 80% pada setiap butir pernyataan. Artinya, fitur-fitur pendukung dalam Program MEMBARA, seperti narasi audio, tampilan visual, serta keterlibatan orang dewasa, secara umum dinilai membantu pemahaman isi bacaan dan meningkatkan kemandirian anak dalam kegiatan membaca.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator *Zone of Proximal Development (ZPD)*. *Pertama*, sebagian besar responden setuju bahwa fitur audio dalam Program MEMBARA membantu anak memahami bacaan yang belum bisa mereka baca sendiri, sehingga anak yang belum mampu membaca secara mandiri tetap dapat menangkap isi bacaan melalui bantuan suara yang membacakan teks (skor: 2,74; kategori: "baik"). *Kedua*, integrasi narasi suara dalam Program MEMBARA membuat anak lebih mudah mengenali kata dan memahami cerita (skor: 2,97; kategori: "baik"). *Ketiga*, dukungan orang dewasa saat menggunakan Program MEMBARA sangat membantu dalam mempercepat kemampuan membaca anak, dengan kehadiran orang tua atau guru yang memfasilitasi pemahaman isi bacaan sekaligus memberikan dorongan emosional dan motivasional (skor: 3,27; kategori: "baik"). *Keempat*, Program MEMBARA memungkinkan anak untuk menyelesaikan kegiatan membaca yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan bantuan, sehingga meningkatkan kemandirian mereka dalam membaca secara signifikan (skor: 4,06; kategori: "sangat baik").

Temuan ini selaras dengan Smith et al (2024) yang menegaskan bahwa penerapan prinsip ZPD efektif dalam pembelajaran literasi awal karena menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan anak. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Program MEMBARA berpotensi menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan yang sejalan dengan prinsip ZPD, yaitu dengan memberikan bantuan yang sesuai pada tahap awal dan mendorong kemandirian secara bertahap. Hal ini juga mengindikasikan pentingnya keterlibatan orang dewasa dalam proses literasi anak, serta perlunya pengembangan program digital serupa yang dapat menjembatani kesenjangan antara kemampuan aktual dan potensi perkembangan anak. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dilakukannya analisis mendalam terhadap perbedaan individu pada anak, seperti kemampuan awal dalam membaca, gaya belajar, serta minat terhadap bacaan. Sebagaimana menurut konsep Zona Perkembangan Proksimal

(ZPD), faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan sejauh mana dukungan dari pendamping dan teknologi dapat secara efektif membantu perkembangan literasi anak secara optimal.

b. *Scaffolding* (dukungan bertahap)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini, digunakan indikator Scaffolding (Dukungan Bertahap). Indikator ini menyoroti sejauh mana bantuan yang diberikan secara bertahap melalui fitur-fitur dalam program dapat membantu anak memahami bacaan, dari tahap awal yang membutuhkan banyak dukungan, hingga akhirnya anak mampu membaca secara mandiri.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator scaffolding (dukungan bertahap) menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,12. Skor ini berada pada interval 2,50-4,00, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik hingga sangat baik. Artinya, Program MEMBARA dinilai mampu memberikan dukungan secara bertahap yang memudahkan anak memahami isi bacaan dan secara perlahan meningkatkan kemandirian mereka dalam membaca.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator *scaffolding (dukungan bertahap)*. *Pertama*, sebagian besar responden setuju bahwa panduan suara dalam Program MEMBARA membantu anak memahami bacaan secara bertahap. Bantuan ini sangat berguna terutama bagi anak yang belum mampu membaca mandiri, karena mereka tetap bisa mengikuti isi bacaan melalui narasi audio (skor: 2,83; kategori: "baik"). *Kedua*, penggunaan Program MEMBARA secara berulang dinilai membantu anak terbiasa dengan kata-kata dan alur cerita, yang menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan bahasa dan pemahaman secara bertahap dari satu sesi ke sesi lainnya (skor: 3,19; kategori: "baik"). *Ketiga*, anak mulai mampu membaca sendiri tanpa terlalu bergantung pada fitur audio, yang menandakan adanya transisi dari pembelajaran berbantuan menuju kemampuan mandiri dalam membaca (skor: 3,08; kategori: "baik"). *Keempat*, dukungan dalam Program MEMBARA dinilai fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman anak (skor: 3,40; kategori: "sangat baik").

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisah (2024) yang menyatakan bahwa *scaffolding* efektif meningkatkan keterampilan literasi anak melalui dukungan strategis yang

disesuaikan dengan kemampuan individu. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa proses scaffolding yang diterapkan dalam Program MEMBARA efektif dalam membangun literasi anak usia dini secara bertahap. Program ini tidak hanya menyediakan dukungan awal yang dibutuhkan oleh anak, tetapi juga memfasilitasi perkembangan menuju kemandirian membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran berbasis teknologi yang menerapkan prinsip *scaffolding* dapat menjadi pendekatan strategis dalam pendidikan literasi anak usia dini, khususnya di era digital. Dalam konteks penerapan *scaffolding* dalam Program MEMBARA, penting untuk memahami bahwa efek dari bantuan bertahap tidak selalu seragam bagi setiap anak. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah bahwa pengaruh bantuan tersebut bisa berbeda-beda pada tiap anak, dan belum diketahui dampaknya dalam jangka panjang. Karena penelitian ini belum memantau perkembangan anak secara berkelanjutan, belum dapat disimpulkan sejauh mana bantuan bertahap dari program ini benar-benar membantu anak menjadi lebih mandiri dalam membaca. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dengan pemantauan yang lebih lama sangat dibutuhkan untuk memahami dampak *scaffolding* secara lebih menyeluruh.

c. Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran

Pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini, digunakan indikator interaksi sosial dalam pembelajaran. Indikator ini menyoroti sejauh mana keterlibatan anak dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya saat menggunakan Program MEMBARA dapat mendorong perkembangan literasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator interaksi sosial dalam pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,07. Skor ini berada pada interval 2,50-4,00, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Program MEMBARA mampu mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antara anak dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya dalam kegiatan literasi. Interaksi ini dinilai berperan penting dalam meningkatkan minat literasi, pemahaman cerita, serta kemampuan anak dalam berdiskusi dan berbagi cerita setelah membaca.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator interaksi sosial dalam pembelajaran. *Pertama*, sebagian besar responden setuju bahwa Program

MEMBARA mendorong anak untuk membaca bersama orang tua, guru, atau teman sebaya (skor: 2,68; kategori: "baik"). *Kedua*, interaksi sosial yang terjadi saat menggunakan Program MEMBARA membuat anak lebih antusias dan termotivasi untuk terus membaca, karena mereka merasakan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar (skor: 3,14; kategori: "baik"). *Ketiga*, keterlibatan orang dewasa dan teman sebaya dalam proses membaca membantu anak memahami isi cerita dengan lebih baik (skor: 3,26; kategori: "baik"). *Keempat*, setelah menggunakan Program MEMBARA, anak menjadi lebih aktif berbagi cerita dan berdiskusi tentang isi bacaan, yang memperkuat dan memperdalam pemahaman literasi secara sosial (skor: 3,20; kategori: "baik").

Temuan ini sejalan dengan Wu & Ko (2024) yang menyatakan bahwa interaksi sosial saat membaca efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus keterampilan sosial anak. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam membantu perkembangan literasi anak usia dini melalui Program MEMBARA. Program ini bukan hanya sebagai alat bantu membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bersama orang tua, guru, atau teman. Interaksi ini membantu anak lebih semangat, lebih paham isi cerita, dan terbiasa berbagi cerita. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengendalian variasi lingkungan sosial dan jenis dukungan yang diterima anak, baik di rumah maupun di sekolah. Setiap anak berada dalam situasi sosial yang berbeda, sehingga pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan literasi dapat bervariasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan pendekatan observasi dan wawancara agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran interaksi sosial dalam mendukung literasi anak melalui program ini.

d. Teknologi dan Media Literasi

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana teknologi dan media literasi dalam Program MEMBARA berkontribusi terhadap perkembangan literasi anak usia dini maka digunakan indikator teknologi dan media literasi. Indikator ini menyoroti bagaimana fitur digital dan kemudahan penggunaan media dalam program ini dapat meningkatkan ketertarikan anak pada kegiatan membaca, memfasilitasi bimbingan dari pendamping, serta menyesuaikan dengan gaya belajar anak masa kini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pengisian kuesioner pada indikator teknologi dan media literasi menunjukkan bahwa rata-rata skor dari keempat pernyataan dalam indikator ini adalah 3,30. Skor ini berada pada interval 2,50–4,00, yang menunjukkan

bahwa mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori baik hingga sangat baik. Artinya, sebagian besar responden menilai bahwa fitur teknologi dan media literasi digital yang disediakan dalam Program MEMBARA mampu meningkatkan daya tarik, kemudahan bimbingan, serta interaksi anak dengan bacaan secara lebih aktif dan menyenangkan.

Hal ini tercermin dari empat pernyataan yang termasuk dalam indikator teknologi dan media literasi. *Pertama*, sebagian besar responden menyatakan bahwa fitur digital dalam Program MEMBARA, seperti animasi, narasi suara, dan tampilan visual yang menarik, mampu meningkatkan minat anak untuk membaca (skor: 2,18; kategori: "cukup"). *Kedua*, Program MEMBARA menyediakan media digital yang mudah digunakan oleh pendamping (orang tua maupun guru), sehingga memudahkan mereka dalam membimbing anak saat membaca (skor: 3,34; kategori: "sangat baik"). *Ketiga*, penggunaan teknologi digital dalam program ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas interaksi anak dengan bacaan dibandingkan saat menggunakan buku cetak biasa (skor: 3,10; kategori: "baik"). *Keempat*, sebagian besar responden menilai bahwa media literasi digital dalam Program MEMBARA sesuai dengan gaya belajar anak masa kini. (skor: 2,98; kategori: "baik").

Temuan ini sejalan dengan Maryani (2024) yang menyatakan bahwa fitur digital dalam media literasi efektif meningkatkan minat dan pemahaman anak dalam membaca. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa teknologi dan media dalam Program MEMBARA membantu meningkatkan literasi anak usia dini. Fitur seperti suara, gambar menarik, dan cara penggunaan yang mudah membuat anak lebih tertarik dan aktif membaca. Selain itu, orang tua dan guru juga lebih mudah membimbing anak saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang sesuai dengan cara belajar anak masa kini bisa menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan pemahaman mereka. Karena itu, media digital yang menarik dan mendidik perlu terus dikembangkan dalam program-program literasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada indikator teknologi dan media literasi, karena belum mengkaji secara mendalam kemampuan literasi digital pendamping seperti orang tua dan guru. Efektivitas Program MEMBARA sangat dipengaruhi oleh kemampuan tersebut. Selain itu, perbedaan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet antar anak juga belum dikendalikan secara merata.

3. Pengaruh Program MEMBARA (Membaca Buku Bersuara) Terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan analisis, variabel Program MEMBARA (X) memiliki hubungan korelasi terhadap literasi anak usia dini (Y). Hubungan korelasi memiliki nilai sebesar 0,977 dan tergolong dalam korelasi yang sangat kuat. Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson melalui bantuan SPSS 25.0 for windows. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Program MEMBARA (Membaca Buku Bersuara) terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Hasil uji regresi yaitu 0,00 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak dengan nilai persial t hitung sebesar 42,414 > t tabel 1,666. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Program MEMBARA terhadap perkembangan literasi anak usia dini adalah signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wanda et al (2024) yang menegaskan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan literasi awal anak karena mampu memberikan rangsangan visual dan auditori yang menarik serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Program MEMBARA memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis audio-visual dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung proses belajar membaca anak. Program ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, yang tidak hanya merangsang minat baca, tetapi juga membantu anak memahami isi bacaan secara lebih mudah. Oleh karena itu, Program MEMBARA dapat dijadikan sebagai salah satu solusi inovatif dalam pengembangan program literasi anak usia dini, terutama di era digital saat ini. Ke depan, penerapan program serupa perlu terus didorong agar semakin banyak anak yang mendapatkan akses belajar membaca yang menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa Program MEMBARA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Akan tetapi, temuan ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, efektivitas program sangat bergantung pada peran dan kemampuan literasi digital dari pendamping seperti orang tua dan guru, yang tingkat penguasaannya sangat bervariasi. *Kedua*, materi teks autentik dalam program belum sepenuhnya mencerminkan keragaman konteks kehidupan anak, sehingga belum tentu relevan bagi seluruh latar belakang sosial budaya pengguna. *Ketiga*,

fitur teknologi digital yang digunakan dalam Program MEMBARA belum diuji secara merata pada berbagai perangkat dengan spesifikasi berbeda, sehingga performa program bisa berbeda-beda tergantung alat yang digunakan. *Keempat*, penelitian ini belum mengeksplorasi secara langsung bentuk interaksi antara anak dan pendamping selama penggunaan program, sehingga belum tergambarkan bagaimana pola dukungan sosial terjadi dalam konteks nyata. Selain itu, perbedaan karakteristik individu anak seperti kemampuan awal, minat baca, dan gaya belajar belum dianalisis secara mendalam. Penelitian juga belum mencakup pemantauan jangka panjang terhadap dampak program, sehingga keberlanjutan pengaruhnya masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 87 responden mengenai pengaruh program MEMBARA (Membaca Buku Bersuara) terhadap perkembangan literasi anak usia dini studi kasus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Program MEMBARA dan perkembangan literasi anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,977, yang berada dalam kategori sangat kuat (0,80–1,000), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program MEMBARA terhadap literasi anak usia dini. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana melalui uji t menunjukkan bahwa Program MEMBARA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi anak usia dini, dengan nilai t hitung sebesar 42,414 lebih besar dari t tabel sebesar 1,666, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Program MEMBARA berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Hal ini memperkuat validitas kesimpulan bahwa program MEMBARA berperan penting dalam mendukung literasi anak usia dini.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang literasi dan perpustakaan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan literasi multimodal yang memadukan teks, suara, dan visual efektif dalam menumbuhkan minat dan kemampuan

literasi anak. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya dukungan sosial, *scaffolding*, dan peran media dalam proses belajar, di mana kehadiran pendamping serta teknologi audio-visual dapat membantu anak membaca secara mandiri dan bertahap. Namun, skor terendah ditemukan pada pernyataan tentang membaca bersama, yang menunjukkan bahwa aspek interaksi sosial belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Oleh karena itu, program disarankan untuk lebih menekankan pendekatan yang mendorong kebiasaan membaca bersama dengan melibatkan orang tua, guru, atau pendamping.

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mendalami lebih jauh proses interaksi antara anak dan pendamping selama penggunaan Program MEMBARA melalui wawancara atau observasi. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana dukungan sosial dan penggunaan teknologi membentuk kemandirian membaca anak. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu anak, seperti kemampuan awal, gaya belajar, dan minat baca, yang dapat memengaruhi hasil penggunaan program. Selain itu, pengujian teknis terhadap kinerja Program MEMBARA di berbagai jenis perangkat digital dan kondisi infrastruktur juga penting dilakukan, agar fitur program dapat berfungsi secara optimal dalam berbagai situasi. Dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, hasil penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dan aplikatif bagi pengembangan program literasi digital anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Z. (2024). Scaffolding as a language learning technique for early childhood. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 8*(2), 466–479. https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie/article/view/868

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. (2025). *Membaca buku bersuara*. Diakses 27 Juni 2025, dari https://membara.perpustakaanterbaik.com/

Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket keterampilan sosial anak usia dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4*(4), 250. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7248

Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis kemampuan literasi digital guru PAUD pada masa pandemik COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 3759–3770. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657

Iin, P., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Equity in Education Journal, 3*(2), 524–532. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Atief, S. (2020). Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pondasi pembentukan karakter dalam era Revolusi 4.0 dan Society 5.0: Teknik dan keberlanjutan pendidikan karakter. *Jurnal Literasiologi, 3*(2). Diakses 27 Juni 2025, dari https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/92

Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyoof, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review. *SAGE Open, 14*(1), 1–18. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/21582440241230850

Maryani, S. (2024). Analisis penggunaan teknologi digital dalam mendukung literasi membaca anak. *Jurnal MBSI, 6*(2),43–48. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/14357

Ni'matuthoyyibah, N., Novitasari, S., & Salamah, U. (2022). Program pojok baca untuk meningkatkan literasi anak usia dini di TK Tunas Harapan Desa Dahor Grabagan Tuban. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2*(2), 33–40. https://doi.org/10.51675/alzam.v2i2.291

Papadopoulos, I., Hall, A. H., Sekoulla, D., & Gao, Q. (2025). Examining preschool educators' beliefs about authentic early writing experiences. *Early Childhood Education Journal.* https://doi.org/10.1007/s10643-025-01870-6

Pemko. (2022). Launching aplikasi Membara, Pj Walikota Pekanbaru ajak masyarakat galakkan budaya membaca. Diakses 27 Juni 2025, dari https://www.pekanbaru.go.id/p/news/launching-aplikasi-membara-pj-walikota-pekanbaru-ajak-masyarakat-galakkan-budaya-membaca

Rachmi, Y., Wibowo, S., & Gatot, M. (2022). Implementasi gerakan literasi keluarga dalam meningkatkan kompetensi literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, 11*(2). Diakses 27 Juni 2025, dari https://www.academia.edu/download/98002649/199.pdf

Redaksi. (2024). MEMBARA: Solusi membaca dengan mendengarkan suara. Diakses 27 Juni 2025,dari https://riausky.com/news/detail/79929/membara-solusi-membaca-dengan-mendengarkan-suara

Sahiruddin, Sudarwati, E., & Indhiarti, T. E. (2023). *Literasi multimodal.* Universitas Brawijaya Press.

Smith, A. S., Octaviani, N., Salpiah, S. S., & Irawati, Y. (2024). Analysis of guidebook: Belajar dan bermain for preschool children in Merdeka Curriculum using Vygotsky's zone of proximal development (ZPD) theory. *Malaysian Journal of Social and Islamic Studies, 1*(3), 158–165. https://journalwbl.com/index.php/mjsis/article/view/338

Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks pembangunan literasi masyarakat dan unsur penyusunnya menurut provinsi. Diakses 27 Juni 2025, dari https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwcHlhVk5KUjJGTlVUMDkjMyMwMDAw/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2023

Statistik Telekomunikasi Indonesia. (2022). Jumlah pengguna gadget untuk anak usia dini. Diakses 27 Juni 2025, dari https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal, 1*(1), 92–105. https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35

Vygotsky, L. S. (2006). *Thought and language*. The MIT Press. https://doi.org/10.1037/11193-000

Wanda, K., Limbong, I. E., & Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Pagar Manik. *Jurnal Cendekia Anak, 1*(4). Diakses 27 Juni 2025, dari https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca/article/view/91

Wu, X. E., & Ko, J. (2024). Peer interactions during storybook reading on children's knowledge construction: An experimental study on K2 and K3 children. *Frontiers in Education, 9*(March). https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1253782

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan big book storytelling dwibahasa untuk meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1449–1460. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779